

Analisis Usaha Sapi Potong CV. Ridho Ilahi di Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko

Analysis of Beef Cattle Business CV. Ridho Ilahi in Sidodadi Village, Penarik District, Mukomuko Regency, Bengkulu

B. Sumantri, M. Suryanty, dan O. Panduwijaya

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu
Corresponding email: bsumantri1719@yahoo.com

ABSTRACT

This study was aimed to analyze the cost of production of beef cattle, breakeven point and income of beef cattle business CV. Ridho Ilahi in Sidodadi Village, Penarik District, Mukomuko Regency, Bengkulu. Analysis of the data used in this study was the Cost of Production (COGS), Cost of Sales, Break Even Point (BEP) and Income. The results of this study indicated that the cost of production (HPP) beef cattle business CV. Ridho Ilahi in February-March 2019 amounting to Rp. 381,302,660 while the cost of production/Kg was Rp. 103.606,191/Kg. Value of the cost of production of beef cattle business CV. Ridho Ilahi was below the selling price, meaning the business of beef cattle CV. Ridho Ilahi has already benefited. Cost of beef cattle business sales CV. Ridho Ilahi was obtained from the sum of the inventory of goods in the initial process with the final inventory of finished goods. So, the value of the cost of goods sold from beef cattle business CV. Ridho Ilahi was Rp. 381,302,660. Furthermore, the break even point obtained was Rp. 380,712,726 or 3,048 Kg. The breakeven value has shown that the beef cattle business CV. Ridho Ilahi was already profitable because the real value was above the break-even point. And the results of income were obtained from the reduction in total revenue, which was Rp. 478,440,000/Month with a total cost of Rp. 381,302,660/Month. So, beef cattle business income CV. Ridho Ilahi was Rp. 97,137,340/Month.

Key words: beef cattle, cost of production, cost of sales, BEP, income.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi penjualan daging sapi, nilai titik impas dan pendapatan usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi di Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. Analisis data penelitian ini adalah harga pokok produksi (HPP), harga pokok penjualan, *Break Even Point* (BEP) dan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total HPP usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi pada bulan Februari-Maret 2019 adalah sebesar Rp. 381.302.660. Harga pokok produksi untuk per kg adalah sebesar Rp. 103.606,191. Nilai harga pokok produksi usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi sudah berada dibawah harga jual, artinya usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi sudah mendapatkan keuntungan. Harga pokok penjualan usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi diperoleh dari penjumlahan persediaan barang dalam proses awal dengan persediaan akhir barang jadi. Nilai harga pokok penjualan produk usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi adalah sebesar Rp. 381.302.660. Nilai titik impas yang diperoleh adalah sebesar Rp. 380.712.726 atau sebesar 3.048 Kg. Nilai titik impas tersebut telah menunjukkan bahwa usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi sudah menguntungkan karena nilai rill sudah berada diatas titik impas. Pendapatan diperoleh dari pengurangan total penerimaan yaitu sebesar Rp. 478.440.000/bulan dengan total biaya yaitu sebesar Rp. 381.302.660/bulan. Pendapatan usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi adalah sebesar Rp. 97.137.340/bulan.

Kata kunci: sapi potong, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, BEP, pendapatan

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan subsektor dari sektor pertanian. Meskipun kontribusinya tidak terlalu besar terhadap sektor pertanian ataupun terhadap perekonomian secara langsung, namun kontribusinya semakin meningkat. Salah satu bagian dari subsektor peternakan adalah sapi potong. Sapi potong merupakan ternak

ruminansia besar yang paling banyak dipelihara oleh peternak. Sapi potong juga merupakan sumberdaya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis tinggi disamping menghasilkan produk ikutan lain seperti pupuk, kulit dan tulang (Isbandi, 2004).

Daging merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting dalam mencukupi kebutuhan gizi masyarakat dan merupakan

komoditas ekonomiy ang mempunyai nilai sangat strategis salah satunya adalah daging sapi. Konsumsi daging sapi di Indonesia setiap tahun selalu meningkat, sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani (Diwyanto *et al.*, 2005).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko dalam Angka (2018), jumlah ternak besar khususnya ternak sapi potong pada tahun 2015 yaitu sebanyak 21.743 ekor, kemudian pada tahun 2016 meningkat yaitu sebesar 6,60% atau sebanyak 23.177 ekor dan pada tahun 2017 meningkat yaitu sebesar 4,80% atau sebanyak 24.290 ekor dari tahun sebelumnya. Jumlah dan peningkatan ternak besar di Kabupaten Mukomuko dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, dengan meningkatnya jumlah ternak sapi potong dari tahun ke tahun di Kabupaten Mukomuko maka juga menunjukkan adanya peningkatan produktivitas pengembangbiakan sapi potong di tingkat peternak. Dari jumlah ternak besar di Kabupaten Mukomuko bahwa sapi potong merupakan salah satu komoditas utama penghasil daging dalam peternakan di Kabupaten Mukomuko. Banyaknya jumlah ternak sapi potong yang ada, dapat memberikan peluang yang besar bagi usaha sapi potong yang mana sumber daya ternak yang dibutuhkan tersedia.

CV. Ridho Ilahi merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam Usaha pemotong sapi. CV. Ridho Ilah berada di Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. Usahaini sudah berjalan 5 tahun dengan memproduksi daging sapi minimal 100 kg daging per hari atau setara dengan 1 ekor sapi. Sumber sapi potong umunya diperoleh dari masyarakat sekitar yang memiliki ternak sapi potong. Hasil produksi daging sapi yang sudah dipotong oleh CV. Ridho Ilahi dijual di pasar-pasar lokal dan

juga melayani pemesanan langsung di tempat usaha.

Pada umumnya setiap perusahaan berorientasi pada profit/laba, begitu juga dengan CV. Ridho Ilahi. Harapan yang diinginkan CV. Ridho Ilahi tentu memperoleh output yang lebih besar dibandingkan input yang dikorbankan oleh usaha tersebut. Pencapaian laba yang maksimal diperoleh apabila usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi dapat meminimumkan harga pokok produksi (HPP) namun tetap memperhatikan kualitas produknya. Perhitungan HPP ini dapat dijadikan patokan bagi CV. Ridho Ilahi untuk menentukan harga jual produk sehingga usaha tersebut dapat menentukan persentase laba yang diharapkan. Harga jual daging dapat ditentukan melalui perhitungan HPP dan harga pokok penjualan. Nilai HPP mencerminkan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan oleh CV. Ridho Ilahi. Pengelompokan biaya harus dilakukan secara tepat. Keakuratan nilai HPP akan menggambarkan kondisi rugi/laba perusahaan.

Nilai HPP adalah salah satu komponen perhitungan dalam pembuatan laporan laba rugi perusahaan. Berdasarkan laporan laba rugi, suatu usaha dapat mengetahui kinerja usahanya dan selanjutnya dapat merencanakan laba yang ingin dihasilkan perusahaan di masa depan. Sebagai sebuah usaha menengah, CV. Ridho Ilahi selain harus mengetahui pencapaian keuntungan usaha, juga seyogyanya harus mengetahui target pencapaian produksi daging sapi minimal yang harus dipenuhi. Kondisi ini umumnya dikenal dengan istilah titik impas produksi. Dengan mengetahui posisi titik impas produksi CV. Ridho Ilahi dapat memperkirakan nilai minimum penjualan yang harus dicapai per bulan sehingga dapat mengantisipasi resiko kerugian atau kegagalan produksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi, harga pokok penjualan, nilai titik impas dan pendapatan pada usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi di Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko.

Tabel 1. Jumlah ternak besar di Kabupaten Mukomuko pada Tahun 2015- 2017

No	Jenis Ternak	Tahun (Ekor)				
		2015	2016	Persentase (%)	2017	Persentase (%)
1	Sapi Potong	21.743	23.177	6,60	24.290	4,80
2	Kerbau	2.907	3.277	12,73	3.801	15,99
3	Kambing	15.831	16.361	3,35	16.539	1,09
4	Domba	853	714	-16,30	944	32,21
5	Babi	286	328	14,69	303	-7,62

Sumber: BPS Kabupaten Mukomuko Dalam Angka (2018).

MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan pada usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi di Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko, Bengkulu pada bulan Februari hingga Maret 2019. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus (Surakhmad, 1998). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi dan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak sumber referensi misalnya jurnal, buku, laporan tahunan, prosiding baik yang diperoleh secara langsung maupun online (Sugiyono, 2005).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi (Samsul, 2013; Karina *et al.*, 2015; Sukma *et al.*, 2016), harga pokok penjualan (Sarfi'ah, 2013; Rudiana *et al.*, 2017), *Break Even Point* (Emawati, 2007; Priska *et al.*, 2013; Hastirullah, 2013; Muis dan Sulaeman, 2015; Bawinto *et al.*, 2016) dan pendapatan usaha (Sundari *et al.*, 2009; Budiraharjo *et al.*, 2011; Sugiarto dan Syarifudin, 2014; Murpa *et al.*, 2014; Uba *et al.*, 2015; Siswandari *et al.*, 2013; Andi *et al.*, 2017; Putri *et al.*, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha Sapi Potong CV. Ridho Ilahi

Usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi berdiri pada tahun 2010. Pemilik usaha sapi potong mendirikan usaha ini dikarenakan belum banyaknya usaha sapi potong yang mempunyai sertifikasi halal di Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. Saat itu, proses sapi potong masih menggunakan jasa Rumah Potong Hewan (RPH) dan produksi daging yang dihasilkan masih sedikit. Seiring berjalannya waktu, jumlah permintaan daging sapi semakin bertambah. Pemilik usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi kemudian memutuskan untuk mengurus

perizinan kepada pihak RPH sehingga dapat melakukan pemotongan sapi sendiri. Hingga saat ini, usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi dapat memproduksi daging sapi kurang lebih 100 kg setiap harinya. Adapun pengadaan bahan baku sapi potong sebagian besar dibeli dari masyarakat setempat yang umumnya mempunyai ternak sapi.

CV Ridho Ilahi saat ini hanya mempekerjakan 4 orang tenaga kerja luar keluarga. Seluruh tenaga kerja berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia antara 25 hingga 40 tahun. Rata-rata tingkat pendidikan para pekerja adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Analisis Usaha Sapi Potong CV. Ridho Ilahi

Biaya Produksi Usaha Sapi Potong CV. Ridho Ilahi

Usaha sapi potong CV. Ridho Ilahimelakukan aktivitas produksinya setiap hari secara kontinyu. Selama periode Februari-Maret 2019, jumlah sapi yang dipotong mencapai 32 ekor sapi. Sejumlah aktivitas usaha tentunya menimbulkan berbagai jenis biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Komponen-komponen biaya produksi yang dibayarkan setiap bulan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa 95,99% dari total biaya yang dikeluarkan CV. Ridho Ilahi adalah biaya pengadaan sapi. Hal ini sangat wajar karena usaha yang dilakukan oleh CV. Ridho Ilahi ini adalah usaha pemotongan sapi sehingga tentu saja pengadaan sapi menjadi aktivitas dominan yang harus dikerjakan. Sapi diperoleh dari berbagai lokasi sekitar Kecamatan Penarik. Biaya tenaga kerja langsung menyumbang sebesar 2,09 persen dari biaya total. Jumlah tenaga kerja langsung yang berasal dari luar keluarga berjumlah 4 orang. Pekerjaan proses produksi dikerjakan secara bersama-sama dengan waktu kerja selama 8 jam per hari. Upah kerja dibayarkan setiap bulan. Biaya *overhead*

Tabel 2. Rincian Komponen Biaya Usaha Sapi Potong CV. Ridho Ilahi

Jenis biaya	Jumlah (Rp/bulan)	Persentase (%)
Pengadaan sapi	366.000.000	95,99
Tenaga kerja langsung	7.997.500	2,09
Overhead pabrik tetap	2.888.117	0,76
Overhead pabrik variabel	4.417.043	1,16
Total	381.302.660	100

pabrik tetap meliputi biaya penyusutan alat, biaya penyusutan gedung, biaya administrasi umum dan biaya pajak usaha. Biaya *over head* pabrik variabel terdiri dari biaya transportasi, biaya pakan, biaya pemakaian listrik dan biaya pemasaran. Seluruh biaya *overhead* pabrik menyumbang 1,92 persen dari total biaya.

Produksi dan Penerimaan

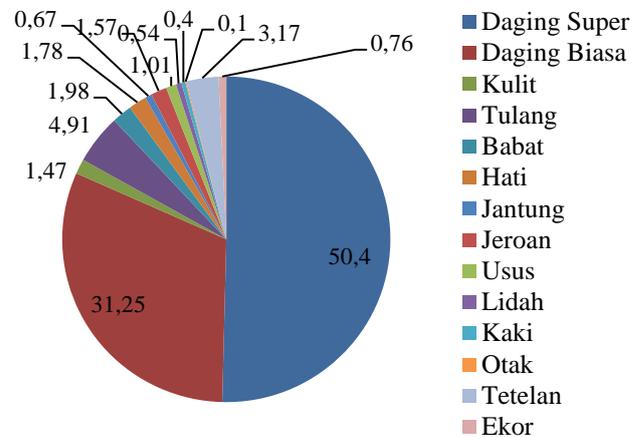
Jumlah sapi yang dipotong CV. Ridho Ilahi dalam satu bulan pengamatan penelitian adalah sebanyak 32 ekor dengan menghasilkan 3.680 kg daging yang setara dengan daging super. Seluruh produk habis terjual dan menghasilkan omset sebesar Rp 478.440.000. Rincian produksi dan penerimaan yang diperoleh perusahaan selama penelitian ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh bagian sapi memiliki nilai ekonomi dengan nilai persentase yang berbeda. Penerimaan paling besar ada pada jenis daging super yaitu 50,4 persen. Hal ini wajar mengingat bahwa produk utama dari usaha sapi potong adalah daging sapi. Daging super mengambil porsi yang relatif lebih besar dari produk lainnya. Berikut ini ditampilkan besarnya bagian dari setiap jenis produk yang dihasilkan dari usaha sapi potong.

Nilai Harga Pokok Produksi (HPP)

Perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi menggunakan metode *full costing*. *Full Costing*

merupakan metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2012).



Gambar 1. Persentase Jenis Produk Hasil Usaha Sapi Potong CV. Ridho Ilahi (Peb-Mar 2020)

Metode ini juga digunakan oleh Halim (2005), Lasena (2013), dan Sujarweni (2015). Metode ini mampu memberikan perhitungan biaya serta harga jual yang tepat. Perhitungan harga pokok produksi pada usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 3. Produksi dan penerimaan usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi

No	Jenis Produk	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Omset (Rp/bulan)	Konversi setara daging super (kg)	Persentase (%)
1	Daging Super	1.855	130.000	241.150.000	1.855	50,4
2	Daging Biasa	1.300	115.000	149.500.000	1.150	31,25
3	Kulit	470	15.000	7.050.000	54	1,47
4	Tulang	470	50.000	23.500.000	181	4,91
5	Babat	189	50.000	9.450.000	73	1,98
6	Hati	85	100.000	8.500.000	65	1,78
7	Jantung	32	100.000	3.200.000	25	0,67
8	Jeroan	150	50.000	7.500.000	58	1,57
9	Usus	121	40.000	4.840.000	37	1,01
10	Lidah	32	80.000	2.560.000	20	0,54
11	Kaki	128	15.000	1.920.000	15	0,4
12	Otak	32	15.000	480.000	4	0,1
13	Tetelan	303	50.000	15.150.000	117	3,17
14	Ekor	32	70.000	3.640.000	28	0,76
Total Penerimaan		5.219		478.440.000	3.680	100

Tabel 4. Perhitungan harga pokok produksi (HPP)

Uraian	Notasi	Nilai (Rp/Bulan)
Biaya bahan baku	A	366.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	B	7.997.500
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	C	4.417.043
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	D	2.888.117
Harga pokok produksi (Rp)	$E=A+B+C+D$	381.302.660
Produksi setara daging super(Kg)	F	3.680
Harga pokok produksi (Rp/Kg)	$G=E/F$	103.606,19

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui harga pokok produksi (HPP) pada usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi adalah sebesar Rp. 381.302.660 atau Rp.103.606,19/kg. Komponen biaya terbesar dalam penyusunan harga pokok produksi usaha ini adalah pembelian bahan baku. Bahan baku usaha sapi potong ini adalah 32 ekor sapi.

Apabila harga jual yang berlaku masih diatas harga pokok produksi maka usaha tersebut masih dapat memperoleh keuntungan (Dunia dan Wasilah, 2009). Nilai harga pokok produksi daging pada CV. Ridho Ilahi adalah Rp. 103.606,191/kg, sedangkan harga jual yang ditetapkan perusahaan adalah sebesar Rp.130.000/kg untuk daging super dan Rp.115.000/kg untuk daging biasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa CV. Ridho Ilahi pasti mendapat keuntungan untuk setiap kg produksinya.

Nilai Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan dihitung setelah mengetahui harga pokok produksi usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi. Harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagang yang telah terjual. Pendapatan yang diperoleh akan dilaporkan sebagai penjualan (*Sales*) dan biaya perolehan (*Cost*) diakui sebagai beban yang disebut biaya pokok penjualan (Suwardjono, 2013). Perhitungan metode harga pokok

penjualan ini juga digunakan oleh Dunia dan Wasilah (2009), Garrison dan Eric(2000). Perhitungan harga pokok penjualan pada usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, harga pokok penjualan pada usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi diperoleh dari penjumlahan persediaan barang dalam proses awal dengan persediaan akhir barang jadi. Selama masa penelitian, usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi tidak memiliki persediaan awal bahan baku. Selain itu, selama masa penelitian produk utama dan produk sampingan semuanya habis terjual sehingga tidak ada persediaan akhir barang jadi dalam satu bulan tersebut. Nilai harga pokok penjualan produk usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi adalah sebesar Rp.381.302.660.

Nilai *Break Even Point* (BEP)

Sebelum menghitung BEP maka perlu menghitung margin kontribusi dan rasio margin kontribusi yang salah satunya menggunakan data dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam produksi yaitu biaya variabel. Margin kontribusi per unit menggambarkan sumbangan dana untuk menutupi biaya tetap dari setiap unit produk yang terjual. Analisis BEP usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi dapat dilihat pada Tabel 6.

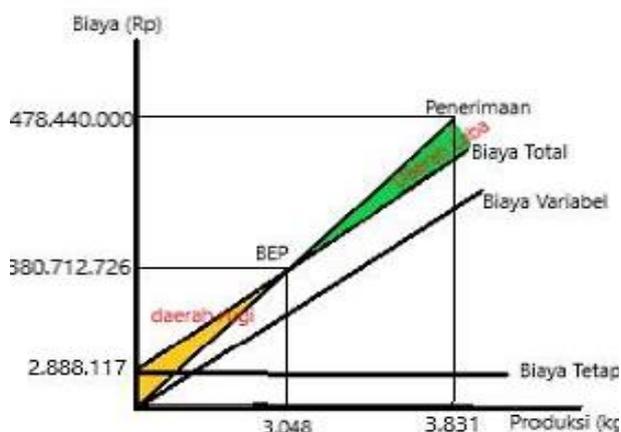
Tabel 5. Perhitungan harga pokok penjualan

Uraian	Notasi	Nilai (Rp)
Persediaan awal bahan baku	A	0
Pembelian bahan baku	B	366.000.000
Persediaan akhir bahan baku	C	0
Bahan baku yang digunakan	$D=A+B+C$	366.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	E	7.997.500
Biaya <i>overhead</i> pabrik	F	7.305.160
Biaya manufaktur/produksi	$G=E+F$	15.302.660
Persediaan barang dalam proses awal	$H=D+G$	381.302.660
Persediaan akhir barang jadi	I	0
Harga pokok penjualan	$J=H+I$	381.302.660

Tabel 6. Perhitungan *break even point* (BEP)

Uraian	Notasi	Nilai (per bulan)
Penjualan (Rp)	A	478.440.000
Biaya tetap (Rp)	B	2.888.117
Biaya variabel (Rp)	C	378.414.543
Produksi (Kg)	D	3.831
Margin kontribusi (Rp)	$E=A-B$	475.551.883
Margin kontribusi (Kg)	$F=E/D$	124.133
Ratio margin kontribusi (%)	$G=E/A$	0,99
<i>Break Even Point</i> (Rp)	$H=C/G$	380.712.726
<i>Break Even Point</i> (Kg)	$I=C/F$	3.048

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai margin kontribusi dalam rupiah adalah sebesar Rp. 475.551.883 dan lebih besar dari total biaya tetap yaitu sebesar Rp. 2.888.117. Hal ini menunjukkan bahwa usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi dapat menutupi beban biaya tetap yang dikeluarkan setiap bulannya. Nilai margin kontribusi yang positif menggambarkan kondisi usaha yang berpotensi mendapatkan keuntungan. Grafik berikut menggambarkan besaran area laba yang diperoleh usaha CV. Ridho Ilahi selama masa penelitian.



Gambar 2. Grafik BEP usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi (Pebruari – Maret 2019)

Kurva diatas memperlihatkan bahwa BEP perusahaan tercapai jika CV. Ridho Ilahi menjual produknya sebanyak 3.048 kg atau senilai Rp. 380.712.726/bulan. Jika kurang dari 3.048 kg maka perusahaan akan mengalami kerugian dan jika melebihi nilai BEP tersebut maka perusahaan akan mengalami keuntungan.

Pendapatan Usaha

Sudarsono (1985) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan sumber utama dalam berbagai kegiatan ekonomi. Semua kebutuhan barang dan jasa dapat terpenuhi dengan adanya pendapatan, baik berupa uang maupun barang. Daya beli atau konsumsi seseorang tergantung pendapatan yang dibelanjakan, apabila pendapatan yang dibelanjakan berubah maka jumlah barang atau jasa yang diminta juga berubah. Pada usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi pendapatan yang diperolehnya dalam satu bulan Tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan pendapatan usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi

Uraian	Notasi	Nilai (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Total penjualan	A	478.440.000	100
Total biaya	B	381.302.660	79,69
Pendapatan	A-B	97.137.340	20,31

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa dari 100 persen omset penjualan yang dihasilkan, terdapat 20,31% merupakan pendapatan usaha yang diterima oleh CV. Ridho Ilahi. Pendapatan ini menunjukkan besaran persentase keuntungan bersih yang diperoleh dari kegiatan menjual daging sapi beserta seluruh komponen penyerta dalam bagian sapi potong selama satu bulan.

KESIMPULAN

Harga pokok produksi (HPP) usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi pada bulan Februari-Maret 2019 adalah sebesar Rp.381.302.660. Harga pokok produksi daging sapi per kg nya adalah sebesar Rp.103.606,19. Harga pokok produksi usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi masih berada dibawah harga jual. Artinya usaha

sapi potong CV. Ridho Ilahi masih mengalami keuntungan. Break Even Point (BEP) yang diperoleh usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi pada bulan Februari-Maret 2019 adalah Rp.380.712.726 atau setara dengan 3.048kg. Sementara itu, omset penjualan yang diperoleh CV. Ridho Ilahi mencapai nilai Rp. 478.440.000 dengan kapasitas produksi mencapai 3.831 kg. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha CV. Ridho Ilahi menguntungkan. Pendapatan bersih yang diperoleh usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi pada bulan Februari-Maret 2019 adalah sebesar Rp. 97.137.340.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, P., Max, N. A. dan Effendy. 2017. Analisis Pendapatan Usaha Roti pada Industri Rumah Tangga Aisyah Bakery di Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis* 5(4): 466-471.
- Bawinto, A., D. R. Mokoagouw, F. H. Elly, M. A.V. Manese. 2016. Analisis Break Even Point Ternak Sapi Potong Kelompok Tani Sumber Hidup Sejati di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Journal Zooteh* 36 (2): 262-374.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko. 2018. Kabupaten Mukomuko dalam Angka 2018. BPS Kabupaten Mukomuko.
- Budiraharjo, K., M. Handayani dan G. Sanyoto. 2011. Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Mediagro* 7(1):1 – 9.
- Diwyanto, K., A. Priyanti dan I. Inounu. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Komoditas Peternakan Unggas, Sapi dan Kambing-Domba. *JurnalWartozoa* 15(1):11-25.
- Dunia, F. A. dan Wasilah. 2009. Akuntansi Biaya. Salemba Empat. Jakarta.
- Emawati, S. 2007. Analisis Break Even Point (BEP) Usahatani Pembibitan Sapi Potong di Kabupaten Sleman. *Jurnal Sains* 5(2): 6-11.
- Garison, R. H. dan W. N. Eric. 2000. Manajerial Accounting. Buku 1. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim. 2005. Akuntansi Manajemen. Cetakan ke-11. BPFE. Yogyakarta.
- Hastirullah, F. 2013. Analisis Break Even Point Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal EnviroScientee* 9 (2013): 72-80.
- Isbandi. 2004. Pembinaan Kelompok Petani-Ternak dalam Usaha Ternak Sapi Potong. *Jurnal Indonesia Trop. Animal Agriculture* 29 (2):106-114.
- Karina, A., R. Ismono, A. Nugraha. 2015. Penentuan Harga Pokok Produksi Usaha Penggemukan Sapi: Studi Kasus Usaha Penggemukan Sapi Milik Kastamar di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *JIAA*. 3(3): 277 – 287.
- Lasena, S. R. 2013. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripuro. *Jurnal EMBA*. 1(3): 585-592.
- Muis, A. dan Sulaeman. 2015. Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Menara Di Kota Palu. *Jurnal Agroland* 22(2): 154 – 162.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya, Edisi ke-5. CetakanSebelas.Unit Penerbit dan Percetakan YKPN. Yogyakarta.
- Murpa, A. A., N. Sirajuddin, dan I. M. Saleh. 2014. Analisis Pendapatan Peternak Usaha Sapi Potong pada Pola Bagi Hasil Teseng di Desa Lembang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru . Prosiding Seminar Nasional & Workshop Optimalisasi Sumberdaya Lokal pada Peternakan Rakyat Berbasis Teknologi – 1 Tahun 2014, p.285-297.
- Nadya, P. G., D. Sumarjono dan W. Roessal. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo II Di Desa Polosiri Kecamatan Bawen

- Kabupaten Semarang. *Jurnal Agrisociconomics* 3(1): 39-49.
- Priska, K. L., P. O.V. Waleleng, R. A. J. Legrans-A, dan F. H. Elly. 2013. Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Ternak Sapi Perah “Tarekat Msc” di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon. *Jurnal Zooteck* 32 (1): 158–171.
- Rudiana, T. H. dan N. Maryani. 2017. Rancangan Model Pengukuran Harga Pokok Penjualan Ternak Sapi Menggunakan Metode Rata-rata Tertimbang (Studi kasus pada Divisi Sarana Riset Pupuk Organik PT PK). *STAR XIV* (1): 44-50.
- Pembibitan pada Anggota KTT Tri Andinirejo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Agromedia* 34 (2): 21-26.
- Sundari, A. S. Rejeki dan H. Triatmaja. 2009. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Sistem Pemeliharaan Intensif dan Konvensional di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Sains Peternakan* 7 (2): 73-79.
- Sugiarto dan N. Syarifudin. 2014. Optimalisasi Peran Agribisnis Sapi Potong terhadap Pendapatan Keluarga pada Tipe Pemeliharaan yang Berbeda di Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional & Workshop Optimallisasi Sumberdaya Lokal pada Peternakan Rakyat Berbasis Teknologi – 1 Tahun 2014*, p.247
- Samsul, N. H. 2013. Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Harga Pokok Produksi Variable Costing untuk Harga Jual CV Pyramid. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. 1 (3): 366-373.
- Sarfi’ah, S.N. 2013. Menghitung Harga Pokok Penjualan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 39(2): 80-90.
- Siswandari, G. A., R. H. Ismono, dan H. Santoso. 2013. Pengaruh Sertifikasi Tanah UKM Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak Penggemukan Sapi di Desa Rajabasa Lama 1 Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. *JIIA*. 1 (4): 319-325.
- Sudarsono. 1985. *Pengantar Ekonomi Mikro. Modul UT*. Karunika Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. M. 2015. *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Surakhmad. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. PT.Remadja Rosdakarya. Bandung.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi III. Yogyakarta:BPFE.
- Sukma, N.N.T., A.P. Adi dan T.Ekowati. 2016. Analisis Harga Pokok Produksi Sapi Potong dengan Sistem Pembibitan pada Anggota KTT Tri Andinirejo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Agromedia*, 34(2). 21-26
- Uba, K. D, M. Tiro, S. M. Makandolu. 2015. Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. *Jurnal Nukleus Peternakan*. 2 (2): 170 – 178.